

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variabel independent (Budaya Organisasi (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y). Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Meindo Elang Indah Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Responden dari penelitian ini adalah karyawan lapangan (Helper). Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Data diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan penelitian adalah karyawan PT. Meindo Elang Indah Bojonegoro bagian pekerja lapangan (*Helper*).

3.2.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini berfokus pada variabel Kinerja Karyawan pekerja lapangan (*Helper*) PT. Meindo Elang Indah.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu budaya organisasi (X1), disiplin kerja (X2), dan satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2011) mengemukakan bahwa kinerja karyawan yaitu hasil kerja baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan PT. Meindo Elang Indah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan menurut

(Bangun, 2012: 234) Kinerja karyawan dapat diukur melalui indikator-indikator kinerja antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah pekerjaan
 2. Kualitas pekerjaan
 3. Ketepatan waktu
2. Budaya Organisasi

Menurut (Fahmi 2017), budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan. Terdapat indikator budaya organisasi di PT. Meindo Elang Indah menyatakan indikator dari budaya organisasi, yang meliputi:

1. *Accountability* (Bertanggung jawab)
 2. *Compliance* (Kepatuhan)
 3. *Trustworthy* (Dapat dipercaya)
 4. *Innovative* (Inovatif)
 5. *Optimal* (Paling baik/bagus)
 6. *Neat* (Cermat)
3. Disiplin Kerja

Menurut Fahmi (2016), kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut. Terdapat indikator disiplin kerja menurut (Sinambela 2016) bahwa indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran.
2. Ketaatan pada peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja.
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
5. Bekerja etis.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Variable	Indikator	Item	
Kinerja Karyawan (Y)	Jumlah pekerjaan	Y1.1.	Setiap karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang menjadi standart perusahaan.
	Kualitas Pekerjaan	Y1.2.	Dalam bekerja karyawan dapat memenuhi jumlah hasil kerja yang diharapkan
	Ketepatan waktu	Y1.3.	Kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan secara akurat
Budaya Organisasi (X1)	Bertanggung jawab	X1.1.	Karyawan bertanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan
	Kepatuhan	X1.2.	Karyawan bekerja secara konsisten dan mematuhi setiap prosedur,peraturan perusahaan
	Dapat dipercaya	X1.3.	Karyawan mampu menjaga komitmen untuk menjamin kepercayaan klien
	Inovatif	X1.4.	Karyawan memiliki inovasi baru guna unuk memajukan perusahaan
	Paling baik/bagus	X1.5.	Karyawan bekerja dengan sungguh sungguh untuk mendapatkan hasil kerja yang bagus
	Cermat	X1.6.	Karyawan selalu berhati hati dalam melakukan pekerjaan
	Kehadiran.	X2.1	Karyawan datang, pulang kerja tepat waktu

Disiplin Kerja (X2)	Ketaatan pada peraturan kerja	X2.2	Karyawan berpakaian sesuai seragam serta menggunakan APD dengan baik
	Ketaatan pada standar kerja	X2.3	Karyawan melakukan pekerjaan pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain
	Tingkat kewaspadaan tinggi	X2.4	Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja
	Bekerja etis	X2.5	Karyawan memiliki tingkat kesopanan yang tinggi antara satu sama lain

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013): 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi skor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Meindo Elang Indah bagian pekerja lapangan (*Helper*).

Menurut (Sugiyono 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua seluruh karyawan PT. Meindo Elang Indah bagian pekerja lapangan (*Helper*) yang berjumlah 54 karyawan.

3.5.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut (Sugiyono 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua populasi ditetapkan sebagai sampel atau sampel jenuh (secara sensus), sebab populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang. Dengan demikian semua karyawan PT. Meindo Elang Indah

Bojonegoro khususnya bagian pekerja lapangan akan diteliti yaitu sebanyak 54 sampel

3. 6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, data yang dipakai merupakan data kuantitatif, lantaran diwakili oleh nomor yang mewakili nilai berukuran variabel. Sumber data penelitian dibagi sebagai 2 sumber data, yaitu asal data primer & asal data sekunder (Sugiyono 2015). Sumber data yg dipakai pada penelitian ini merupakan data primer & data sekunder yg akan digambarkan menjadi berikut:

3.6.1 Data Primer

Bentuk data primer adalah pengetahuan tentang analisis yang diperoleh dari sumber pertama langsung dari sumber pertama dalam bentuk wawancara, survei atau kelompok individu dan observasi objek terkait. Selanjutnya, peneliti harus menjawab pertanyaan untuk mengumpulkan data atau pernyataan menggunakan metode survei dan metode observasi.(Sugiyono 2015)

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi analitis yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui cara, buku, catatan, bukti yang ada atau file cetakan atau dalam bentuk yang tidak biasa diterbitkan. Kemudian, para peneliti harus menemukan sumber data di perpustakaan, pengumpulan data. Membaca buku, pusat pembelajaran, pusat file dan membaca banyak referensi terkait dengan topik yang dipelajari. (Sugiyono, 2015)

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Menurut (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui wawancara, kuesioner atau survei informasi lapangan, dan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menerima fakta yang terkait dengan penelitian, metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pertemuan antara dua orang dengan serangkaian pertanyaan atau deklarasi yang diberikan kepada konsumen atau responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dibuat dengan mengirimkan pernyataan untuk diisi oleh karyawan, melalui kuesioner kuesioner yang berisi beberapa pernyataan, termasuk studi tentang budaya organisasi dan disiplin kerja. (Sugiyono, 2012)

2. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan antara dua orang untuk bertukar berita dan gagasan melewati pertanyaan atau deklarasi dan jawaban tentang Budaya dan Disiplin Kerja, untuk menyelesaikan data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2012)

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi

yaitu pengumpulan data dengan jalan dan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. (Sugiyono, 2012)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid, menurut (Sugiyono 2013) instrument dikatakan sah berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat. Sugiyono menyatakan bahwa bila harga korelasi atau r hitung dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sedangkan r hitung dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya diatas 0,30

Berikut adalah rumus untuk menguji validitas suatu instrument (Sugiyono 2017):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

Σx^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N : Banyaknya Sampel

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	X1.1	0,686	0,3	Valid
	X1.2	0,870	0,3	Valid
	X1.3	0,894	0,3	Valid
	X1.4	0,769	0,3	Valid
	X1.5	0,713	0,3	Valid
	X1.6	0,787	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,862	0,3	Valid
	X2.2	0,884	0,3	Valid
	X2.3	0,796	0,3	Valid
	X2.4	0,762	0,3	Valid
	X2.5	0,787	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,786	0,3	Valid
	Y1.2	0,855	0,3	Valid
	Y1.3	0,722	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS .Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode Cronbach Alpha diatas 0,6. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu *reliable* dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Juliandi & Irfan 2014)

Keterangan rumus :

r : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 : Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

Dalam uji reliabilitas standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 maka kuisioner dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	0,877	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,873	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,679	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

3.8.2 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pendeskripsian dapat diukur

menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist.

Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{5} = 8$$

Sehingga interpretasi skor seperti berikut :

Tabel 3. 4
Interpretasi Skor

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Rendah
3	>2,6 – 3,4	Sedang
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono,2016)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk dapat menganalisis sebuah pengaruh dari variabel Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) menurut (Sugiyono, 2012) dengan persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

y = Variabel Kinerja Karyawan

a= Konstanta

b_{1,2},= Koefisien Regresi Variable Independent

X_1 = Variabel Budaya Organisasi

X_2 = Variabel Disiplin Kerja

ε = standar error

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu menguji dan menganalisis asumsi dasar harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Model regresi akan menghasilkan dugaan yang tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan bebas linieritas.

3.8.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2012) sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dijalankan pengujian normalitas data. Normalitas sebuah information signifikan dikarenakan data yang mendekati normal ataupun didistribusikan normal, data tersebut diakui dapat mewakili populasi. Uji normalitas dijalankan untuk analisis atau menguji variabel x dan variabel y , yang akan menentukan normal atau bukan variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi information di dalam satu variabel yang akan digunakan di dalam penelitian. Information yang baik dan sah untuk perlihatkan style analisis adalah berita distribusi statistik normalitas yang digunakan adalah inspeksi Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai berarti lebih besar berasal dari 0,05 terhadap ($P > 0,05$). Dan jika kalau informasi dinyatakan bukan normal apabila nilai vital lebih kecil berasal dari 0,05 terhadap ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2012)

3.8.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sebuah keputusan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016)

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. “Jika suatu varians dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan uji scatterplot, berarti uji scatterplot, penting penyebaran titik dan populasi terhadap bidang regresi bukan kontinu kenyataan ini dimunculkan berasal dari perubahan-perubahan suasana yang bukan tergambarkan di dalam suatu tipe regresi. Kalau variance dan residual satu pemantauan kepemantauan lain terus, maka dinamakan sebagai homoscedastisitas dan bila bertolak belakang disebut heteroskesdastisitas (Ghozali, 2016)

3.8.4.4 Uji autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

1.8.5 Uji Hipotesis

1.8.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen atau variabel bebas (Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja) dalam menerangkan variabel dependen atau terikat (Kinerja Karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil.

Dan jika nilai (R^2) semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2017, hal 185)

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi